MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Wildan Mustofa
NIM.19104090065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wildan Mustofa
NIM	: 19104090065
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Yang Menyatakan



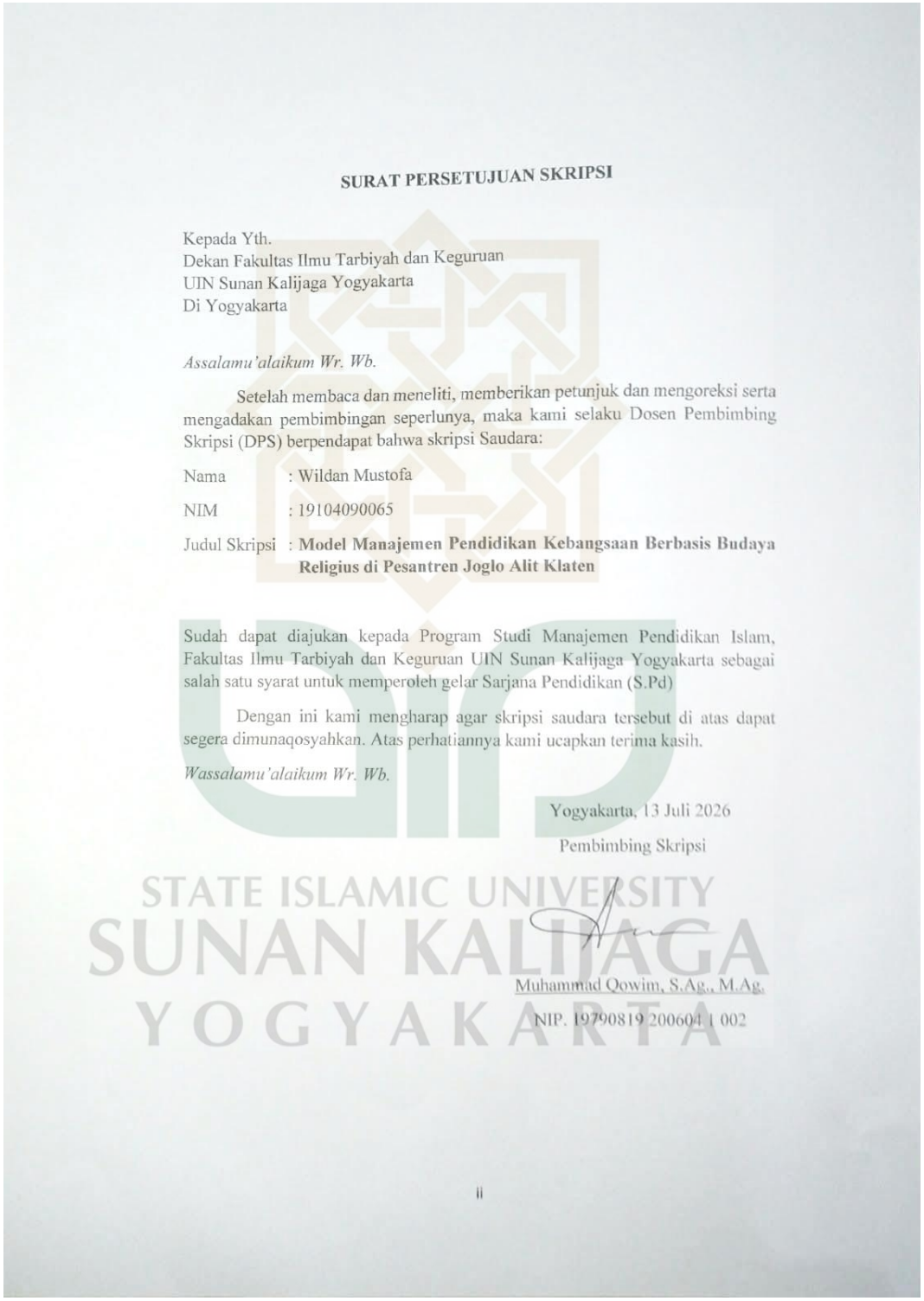
Wildan Mustofa

NIM. 19104090065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wildan Mustofa

NIM : 19104090065

Judul Skripsi : **Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Pembimbing Skripsi

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

ii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2919/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDAN MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090065
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a85751a4edfb

Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7a83e07fda8

Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a83c8a9b28fc

Yogyakarta, 30 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8be8067b7de

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Tidak ada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tidak ada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tidak ada warisan yang lebih indah daripada pendidikan."

(Ali bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman peradaban.

Skripsi berjudul "Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten" merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak.

Maka, pada kesempatan ini peneliti ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Siti Nur Hidayah, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi MPI yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti selama menajalani kuliah di program studi MPI
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Pimpinan Pesantren Joglo Alit yang telah meluangkan waktu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengarahkan, serta memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Ibu Siti Syamsiah dan keluarga selaku pengurus Pesantren Joglo Alit yang telah menerima dengan baik dan meluangkan waktunya serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, hanya kata terimakasih yang sedalam-dalamnyayang dapat peneliti sampaikan.
7. Salam bakti untuk kedua orang tua peneliti, suatu kebanggaan peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, Bapak Suparjono dan Ibu Sri Nuryanti yang selalu memberikan kasih dan sayangnya serta dukungan dalam keadaan apapun.
8. Kakak Muhammad Ribkhan Khasan dan Adik Yasin Nur Abdurrohman yang selalu memberikan dukungan dari segi moril dan finansial
9. Teman-teman seperjuangan peneliti diprodi MPI angkatan 2019 (Al-Ma'wa) UIN Sunan Kalijaga, khususnya yang telah memberikan motivasi dan semangatnya
10. Seluruh guru dan teman saya di dunia maupun yang sudah di alam barzah yang telah memberikan doa dukungan dan semangatnya.
11. Semua pihak yang telah berjasa membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan-kebaikan dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Peneliti



Wildan Mustofa
NIM. 19104090065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wildan Mustofa, *Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing, 2026.

Pendidikan kebangsaan di lingkungan pesantren sering kali dihadapkan pada tantangan formalisme dan kaku. Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten menghadirkan terobosan dengan menyelenggarakan pendidikan kebangsaan melalui medium lagu-lagu kebangsaan dan hizib kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis model pengelolaan pendidikan kebangsaan berbasis lagu dan hizib di Pesantren Joglo Alit Klaten; (2) mengidentifikasi pesan-pesan kebangsaan yang terkandung di dalamnya; serta (3) menguraikan strategi pengajaran lagu dan hizib kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh, pengurus, santri, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dibingkai menggunakan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) George R. Terry, konsep *hubbul wathan minal iman*, serta teori internalisasi nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pengelolaan pendidikan kebangsaan di Pesantren Joglo Alit dijalankan secara terstruktur melalui empat fungsi manajemen POAC: *planning* berbasis penguatan teologis-nasionalis; *organizing* melalui pembagian peran antara pengasuh dan pengurus; *actuating* melalui pengintegrasian lagu dan hizib dalam rutinitas harian; serta *controlling* kualitatif berbasis pengamatan perilaku. (2) Pesan kebangsaan yang terkandung mencakup integrasi nilai *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air bagian dari iman), komitmen moderasi beragama dan anti-radikalisme, serta penghargaan terhadap kebinekaan dan tradisi lokal Jawa. (3) Strategi pengajaran yang diterapkan memadukan empat pendekatan, yaitu pembiasaan berulang (*ta'wid/habituation*), keteladanan pengasuh (*modeling/uswah hasanah*), pendekatan akomodatif budaya yang inklusif, dan internalisasi reflektif (*muhasabah*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan musik kebangsaan dan wirid spiritual terbukti efektif menyentuh ranah afektif, sehingga penanaman nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan terinternalisasi secara mendalam dalam jiwa santri dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Kebangsaan, Budaya Religius, Pesantren, POAC, Hizib Kebangsaan, Hubbul Wathan Minal Iman.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRACT

Wildan Mustofa. *Religious Culture Based National Education Management Model at Joglo Alit Islamic Boarding School Klaten*. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

National education in Islamic boarding schools (pesantren) is often faced with the challenges of rigid instructional formalism. Joglo Alit Islamic Boarding School in Klaten presents an innovative approach by implementing national education through national songs and national hizib (spiritual chants). This study aims to: (1) analyze the management model of national education based on national songs and hizib at Joglo Alit Boarding School; (2) identify the national values contained within them; and (3) elaborate on the teaching strategies applied to students (santri) and the local community.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the leader (kiai), administrators, students, and community figures, as well as documentation. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, framed by George R. Terry's POAC management theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), the concept of hubbul wathan minal iman, and value internalization theory.

The results show that: (1) The management model of national education at Joglo Alit Pesantren is systematically carried out through POAC functions: planning based on theological-nationalist reinforcement; organizing through role division between the leader and board members; actuating by integrating songs and hizib into daily routines; and qualitative controlling through behavioral observation. (2) The embedded national values encompass the integration of hubbul wathan minal iman (love of country as part of faith), commitment to religious moderation and anti-radicalism, and appreciation for diversity and local Javanese traditions. (3) The teaching strategies combine four approaches: repetition-based habituation (ta'wid), leadership modeling (uswah hasanah), an inclusive culturally accommodative approach, and reflective internalization (muhasabah). This study concludes that merging national music with spiritual chants effectively engages the affective domain, ensuring national values are not merely cognitively understood but deeply internalized within the minds and hearts of the students and the community.

Keywords: *National Education, Religious Culture, Pesantren, POAC, National Hizib, Hubbul Wathan Minal Iman.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 14
E. Kerangka Teori 20
F. Metodologi Penelitian 27
G. Sistematika Pembahasan 49
BAB II 54
GAMBARAN UMUM 54
A. PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN 54
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Joglo Alit Klaten 54
2. Lokasi dan Denah Pesantren Joglo Alit Klaten 58
3. Profil Pesantren Joglo Alit Klaten 64
4. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Joglo Alit Klaten 68
5. Struktur Organisasi Pesantren 69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Sarana dan Fasilitas Pesantren 72
B. Program Pendidikan dan Kegiatan Pesantren 77
C. Kondisi Santri dan Masyarakat sekitar 80
D. Kegiatan Kebangsaan yang Diselenggarakan Pesantren 81
E. Menyanyikan Lagu-Lagu dan Pembacaan Hizib Kebangsaan di Lingkungan Pesantren 83
BAB III 85
MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN 85
A. Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten 85
B. Pesan Kebangsaan dalam Lagu-Lagu dan Hizib Kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten 100
Pesan Cinta Tanah Air dan Rasa Syukur 100
Pesan Persatuan dan Anti Perpecahan 103
Pesan Tanggung Jawab dan Pengabdian kepada Bangsa 106
Pesan Kearifan Lokal dan Identitas Budaya Jawa 109
Pesan Spiritualitas Kebangsaan dalam Hizib 111
C. Strategi Pengajaran Lagu-Lagu dan Hizib Kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten 115
1. Mendahulukan Rasa sebelum Informasi 115
2. Kontekstualisasi Materi dengan Kehidupan Nyata 118
3. Kesetaraan Posisi antara Pengajar dan Peserta 119
4. Pembiasaan melalui Pengulangan Berkala 121
5. Refleksi Personal Pasca Kegiatan 122
6. Integrasi Medium Lagu dan Hizib sebagai Strategi Holistik 124
BAB IV 126
PENUTUP 127
A. Kesimpulan 127
B. Saran 129
C. Penutup 130
DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN 138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Daftar Pengurus Pesantren Joglo Alit 70
Tabel 2. 2: Data Sarana Pesantren Joglo Alit 75
Tabel 2. 3: Data Fasilitas Pesantren Joglo Alit 76
Tabel 3. 1: Penggolongan Usia Santri 96
Tabel 3. 2: Kategorisasi Pesan Kebangsaan dalam Album Lagu Pesantren Joglo Alit Klaten 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Denah Pondok Pesantren Joglo Alit 59
Gambar 2. 2: Asrama Pesantren Joglo Alit 60
Gambar 2. 3: Rumah Pengasuh Joglo Alit 62
Gambar 2. 4: Kandang Sapi Kalimosodo 63
Gambar 2. 5: Dojo Joglo Alit 73
Gambar 2. 6: Bangsal Sunan Geseng 74
Gambar 3. 1: Pengajian Rutinan Malam Selasa 89
Gambar 3. 2: Pertemuan Pengurus Pesantren dan Masyarakat 92
Gambar 3. 3: Santri dan Masyarakat 117
Gambar 3. 4: Kegiatan FGD 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian
Lampiran 2: Transkrip Wawancara
Lampiran 3: Dokumentasi
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 7: Sertifikat User education
Lampiran 8: Sertifikat ICT
Lampiran 9: Sertifikat TOEC
Lampiran 10: Sertifikat IKLA
Lampiran 11: Sertifikat PBAK
Lampiran 12: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
Lampiran 13: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran 14: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran 15: Surat Bukti Melakukan Penelitian
Lampiran 16: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resolusi Jihad yang difatwakan KH. Hasyim Asy'ari pada Oktober 1945 merupakan salah satu peristiwa paling jelas yang menunjukkan keterlibatan langsung dunia pesantren dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Fatwa tersebut menegaskan kewajiban bagi setiap muslim yang telah akil balig untuk turut membela negara dari ancaman penjajahan kembali pasca proklamasi kemerdekaan[1]. Konsep *hubbul wathan minal iman*, cinta tanah air sebagian dari iman, lahir dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sebagai landasan teologis yang menyatukan semangat keislaman dengan semangat kebangsaan[2]. Gagasan ini menempatkan pembelaan terhadap negara bukan sebagai pilihan politik biasa, melainkan sebagai kewajiban keagamaan yang mengikat secara spiritual bagi setiap santri dan kiai. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memperlihatkan kemungkinan merajut Islam dan nasionalisme menjadi satu identitas keagamaan yang berwawasan kebangsaan, bukan dua kutub yang harus dipertentangkan[3]. Ribuan santri dan kiai bergabung dalam pertempuran melawan pasukan Sekutu setelah Resolusi Jihad dikumandangkan, sebuah perlawanan yang kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Patoni, "Hari Santri Dan Sejarah Resolusi Jihad NU 22 Oktober," nu.or.id, October 22, 2019, https://nu.or.id/fragmen/hari-santri-dan-sejarah-resolusi-jihad-nu-22-oktober-Glm4y.

[2] M. A. Albani and Penasehat PW IKAPETE PAPUA, "Yuridis-Historis Fatwa Jihad KH Hasyim Asy'ari Dan Konsolidasi Doktrin Pertahanan Negara (1945–1946) | Tebuireng Online," tebuireng.online, October 7, 2025, https://tebuireng.online/yuridis-historis-fatwa-jihad-kh-hasyim-asyari-dan-konsolidasi-doktrin-pertahanan-negara-1945-1946/.

[3] M. Anang Sholikhudin, Ainul Fidia, and Nuril Laila, "Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Islam Dan Kebangsaan Dalam Perspektif Nasionalisme Religius Di Indonesia," *Journal Multicultural of Islamic Education* 8, no. 2 (May 17, 2025): 81–88, https://doi.org/10.35891/GQ183E51.

memuncak pada Pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945 dan dikenang sebagai salah satu perlawanan terbesar dalam sejarah revolusi Indonesia[4]. Laskar santri yang tergabung dalam Hizbullah dan Sabilillah tetap aktif mempertahankan kedaulatan negara pada Agresi Militer Belanda I tahun 1947 dan Agresi Militer Belanda II tahun 1948–1949, termasuk berperan dalam menumpas pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948[5]. Kontribusi panjang inilah yang menjadikan hubungan antara pesantren dan kebangsaan bukan sekadar relasi insidental pada momentum kemerdekaan, melainkan sebuah ikatan historis yang terus berlanjut dalam berbagai fase perjalanan bangsa Indonesia.

Data Kementerian Agama tahun ajaran 2024/2025 mencatat tidak kurang dari 42.433 pondok pesantren tersebar di seluruh Indonesia, dengan konsentrasi terbesar berada di Pulau Jawa[6]. Jumlah ini melonjak tajam dibandingkan periode sebelum disahkannya Undang-Undang Pesantren pada 2019, yang menurut catatan Kementerian Agama menambah sekitar sebelas ribu pesantren baru dalam kurun waktu yang relatif singkat[7]. Skala sebesar ini menempatkan pesantren sebagai salah satu jaringan pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Supendi Samian, "Resolusi Jihad 22 Oktober 1945 Dan Hubbul Wathon Minal Iman," jabar.nu.or.id, October 21, 2024, https://jabar.nu.or.id/opini/resolusi-jihad-22-oktober-1945-dan-hubbul-wathon-minal-iman-Gwe1P.

[5] Albani and PAPUA, "Yuridis-Historis Fatwa Jihad KH Hasyim Asy'ari Dan Konsolidasi Doktrin Pertahanan Negara (1945–1946) | Tebuireng Online."

[6] izzul wafa, "Dari 42 Ribu Pesantren Di Indonesia 2025, Berapa Yang Kantongi Izin Bangunan? - GoodStats," goodstats.id, October 6, 2025, https://goodstats.id/article/dari-42000-pesantren-di-indonesia-2025-berapa-yang-kantongi-izin-bangunan-mRwHE.

[7] Tri Meilani Ameliya, "Kemenag Sebut Pesantren Bertambah 11 Ribu Sejak UU Pesantren Disahkan - ANTARA News," Aantaranews.com, August 29, 2024, https://www.antaranews.com/berita/4294515/kemenag-sebut-pesantren-bertambah-11-ribu-sejak-uu-pesantren-disahkan.

terbesar yang ikut membentuk wajah generasi muda bangsa, bukan lagi sekadar institusi pinggiran sebagaimana sering dipersepsikan publik perkotaan. Pertanyaan mendasar yang muncul kemudian bukan lagi sekadar relevan atau tidaknya pesantren bagi kebangsaan, melainkan bagaimana ribuan lembaga dengan karakter, tradisi, dan kultur kepemimpinan yang berbeda-beda itu benar-benar mengelola penanaman nilai kebangsaan kepada santrinya secara nyata, bukan hanya secara simbolik semata. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman suku, agama, bahasa, dan budaya, pendidikan kebangsaan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan generasi yang memiliki komitmen terhadap persatuan dan keutuhan bangsa.

Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi penguatan nilai-nilai kebangsaan. Arus informasi yang semakin terbuka memungkinkan generasi muda mengakses berbagai ideologi, budaya, dan cara pandang yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Di sisi lain, media digital juga menjadi ruang penyebaran paham intoleransi, radikalisme, serta berbagai narasi yang berpotensi melemahkan kohesi sosial masyarakat. Survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap pelajar dan mahasiswa di 34 provinsi mengungkap fakta yang kurang menggembirakan, yaitu 51,1 persen responden memiliki opini intoleran terhadap kelompok agama lain, sementara 58,5 persen menunjukkan pandangan keagamaan yang condong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

radikal[8]. Temuan tersebut diperkuat hasil pemantauan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme yang menyebut sekitar 85 persen anak muda berada dalam kondisi rentan terhadap paparan ideologi radikal[9]. Angka-angka ini menegaskan satu hal penting, bahwa lembaga pendidikan keagamaan, termasuk pesantren, tidak bisa lagi mengandalkan asumsi sederhana bahwa pengajaran agama secara otomatis akan melahirkan sikap cinta tanah air. Strategi dan pengelolaan yang sengaja dirancang menjadi kebutuhan nyata, bukan sekadar harapan bahwa nilai kebangsaan akan tumbuh sendiri di tengah kepadatan kurikulum keagamaan.

Kajian tentang bagaimana pesantren menanamkan wawasan kebangsaan kepada santrinya, sejauh penelusuran peneliti, cenderung berputar pada pola yang relatif serupa satu sama lain. Penelitian terhadap Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy di Semarang menunjukkan bahwa penanaman nasionalisme banyak ditempuh lewat latihan baris-berbaris, kegiatan Paskibraka, serta lagu kebangsaan yang dinyanyikan di awal acara-acara resmi[10]. Pola yang hampir serupa ditemukan pula di pesantren-pesantren salafi, yang mengandalkan disiplin keseharian, upacara bendera, dan keseragaman pakaian sebagai sarana internalisasi nilai

[8] Terry Muthahhari, "Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh Di Banyak Sekolah Dan Kampus," tirto.id, November 8, 2017, https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czQL.

[9] merry, "Pascasarjana | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," pps.uin-suka.ac.id, February 25, 2025, https://pps.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/12143/page-faq.html.

[10] Asrori Arafat and Muh Rosyid Ridlo, "10. Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan," *Journal of Development and Social Change* 2, no. 2 (2019): 2614–5766.

kebangsaan[11]. Penelitian lain tentang penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis falsafah Pancasila bagi generasi Alpha masih bertumpu pada pendekatan edukatif konvensional berupa penyuluhan dan pendampingan tematik[12]. Selain itu, penelitian Syamsiyah dan Fitriyah menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membangun wawasan kebangsaan santri melalui tradisi pendidikan, budaya pesantren, dan pembiasaan nilai-nilai sosial keagamaan[13]. Dermawan dan Nugroho menemukan hal serupa dalam konteks berbeda, bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Salatiga mampu membangun kesadaran sosial, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara[14]. Mahfud Daroini dan Marzuki menggeser fokus pada figur kiai di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta dan menemukan bahwa keteladanan kiai, budaya dialog, kegiatan sosial, dan pembiasaan hidup toleran menjadi faktor utama dalam pembentukan moral kebangsaan santri[15]. Pesantren tidak hanya berfungsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Sumarsih Anwar, "Penanaman Karakter Nasionalisme Di Pondok Pesantren Salafi," *Penamas* 34, no. 2 (December 30, 2021): 313–34, https://doi.org/10.31330/PENAMAS.V34I2.513.

[12] Wahyudin, Muhammad Imam Pamungkas, and Nuryah, "Pemberdayaan Santri Melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Falsafah Hidup Pancasila Era Generasi Alpha," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (March 13, 2025): 61–80, https://doi.org/10.32332/HRQHSJ70.

[13] Nur Syamsiyah and Mahmudah Fitriyah ZA, "Wawasan Kebangsaan Dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus Pada Santri Pesantren Tradisional," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 1, 2022): 127–36, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9122.

[14] Yudi Agung Dermawan and Muhammad Aji Nugroho, "Pembinaan Antusiasme Beribadah Dan Sikap Komitmen Kebangsaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Blotongan Kota Salatiga Tahun 2023," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (January 2, 2024): 80–93, https://doi.org/10.56799/JIM.V3I2.2762.

[15] Mahfud Daroini and Marzuki Marzuki, "Upaya Kiai Dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji," *AGORA* 13, no. 3 (January 8, 2024): 350–62, https://doi.org/10.21831/AGORA.V13I3.22401.

sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas kebangsaan yang mampu menjawab tantangan globalisasi. Pola-pola tersebut terbukti berjalan dan penting, tetapi kesamaannya satu sama lain memunculkan kesan bahwa pengajaran kebangsaan di pesantren relatif seragam dan mudah ditebak, tidak jauh dari kegiatan upacara, baris-berbaris, peringatan hari besar nasional, dan sesekali lagu Indonesia Raya. Hal ini memicu pertanyaan baru. Apakah ada pesantren yang memilih jalur berbeda, dengan memanfaatkan seni dan kegiatan keagamaan khas mereka untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan.

Pondok Pesantren Joglo Alit, yang berlokasi di Desa Karangdukuh, Klaten, Jawa Tengah, menarik untuk ditelusuri lebih jauh tepat pada titik ini. Suasana harian pesantren ini sekilas tidak menampakkan ciri-ciri pesantren pada umumnya, sebab yang lebih dominan justru warga desa yang mengolah ikan lele, ibu-ibu yang bertani, dan kelompok peternak yang sibuk dengan ternaknya sendiri, bukan santri yang berlalu lalang membawa kitab kuning[16]. Nama Pondok Pesantren "Joglo Alit" diambil dari bahasa Jawa yang berarti rumah kecil, sebuah penanda bahwa pesantren ini sejak awal lebih condong merangkai identitas lokal-kultural ketimbang formalitas pesantren konvensional. Penelitian Abiddin memperlihatkan bahwa pengelolaan pendidikan di Joglo Alit mencakup empat ranah, yaitu

[16] sidra muntaha, "Cara Pesantren Joglo Alit Memberdayakan Masyarakat Desa Karangdukuh," *Lpmarena.Com*, November 9, 2021, https://lpmarena.com/2021/11/09/cara-pesantren-joglo-alit-memberdayakan-masyarakat-desa-karangdukuh/.

pendidikan keagamaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan kebudayaan atau kesenian, serta pendidikan keolahragaan, yang seluruhnya dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif warga sekitar, bukan hanya santri yang bermukim di dalam pondok[17]. Kajian Islami menyoroti sisi lain dari pesantren ini, yaitu pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan ekonomi rakyat, salah satunya Sentra Peternakan Rakyat Wulang Reh, yang nama dan filosofinya diambil dari tradisi tembang Jawa, sebuah tanda kuatnya komitmen pesantren ini terhadap pelestarian kebudayaan lokal[18].

Sebuah fenomena yang tidak dibahas dalam dua penelitian terdahulu tersebut menjadi titik awal penelitian ini, ditemukan peneliti ketika melakukan pengamatan awal di lapangan. Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan kebangsaan kepada santri dan masyarakat binaannya, yakni melalui lagu-lagu kebangsaan yang dinyanyikan dalam rangkaian kegiatan pesantren serta melalui pembacaan hizib yang secara khusus dimaknai ulang sebagai hizib kebangsaan. Hizib, dalam tradisi pesantren dan tarekat, lazim dipahami sebagai rangkaian bacaan berbahasa Arab yang diamalkan untuk tujuan keagamaan tertentu, misalnya permohonan perlindungan sebagaimana terlihat pada Hizib Autad karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang diamalkan luas di kalangan santri

[17] M Z Abiddin, *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten*, 2023, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63634.

[18] Islah Islami and Moh. Abu Suhud, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* Vol. 4, no. 1 (September 12, 2020): 1–26, https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/041-01/1330.

dan pendekar pencak silat pesantren[19]. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan bahwa proses pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten tidak berlangsung secara eksklusif di dalam lingkungan pesantren, melainkan berkembang menjadi gerakan sosial yang mempertemukan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan dalam ruang kehidupan masyarakat tidak berlangsung secara eksklusif di dalam lingkungan pesantren, melainkan berkembang menjadi gerakan sosial yang mempertemukan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan dalam ruang kehidupan masyarakat.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Sebab, keberlangsungan kegiatan lagu-lagu dan hizib kebangsaan tentu tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pesantren untuk memastikan pesan yang dimaksud benar-benar terinternalisasi. Kerangka semacam ini sejalan dengan konsep fungsi manajemen yang dirumuskan George R. Terry, yang menguraikan empat fungsi pokok manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, atau yang lebih dikenal dengan akronim POAC[20]. Dengan kata lain, terdapat proses manajemen kebangsaan yang

[19] Pagar Nusa, "Hizib Autad Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Lengkap Arab, Latin Dan Artinya - Pagar Nusa Official Website," pagarnusa.or.id, July 16, 2023, https://pagarnusa.or.id/hizib-autad-syeikh-abdul-qadir-al-jailani-lengkap-arab-latin-dan-artinya/.

[20] Rizka Maria, "Memahami Pengertian Dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry - GreatDay HR," greatdayhr.com, 2025, https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/.

memungkinkan nilai-nilai nasionalisme diajarkan, dipelihara, dan diwariskan secara berkelanjutan kepada santri dan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan kebangsaan di lingkungan pesantren. Penelitian Syamsiyah dan Fitriyah mengkaji wawasan kebangsaan santri dalam menghadapi tantangan globalisasi[21]. Dermawan dan Nugroho meneliti hubungan pembinaan keagamaan dengan komitmen kebangsaan santri[22]. Sementara itu, Sutino membahas manajemen pendidikan karakter berbasis disiplin di pesantren[23]. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji manajemen kebangsaan yang diwujudkan melalui media lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai instrumen pendidikan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus membahas bagaimana model manajemen pendidikan kebangsaan dilaksanakan melalui pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan di lingkungan pesantren. Padahal, model manajemen pendidikan semacam ini menunjukkan adanya integrasi yang unik antara pendidikan keagamaan, budaya pesantren, dan pendidikan kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Syamsiyah and Fitriyah ZA, "Wawasan Kebangsaan Dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus Pada Santri Pesantren Tradisional."

[22] Dermawan and Nugroho, "Pembinaan Antusiasme Beribadah Dan Sikap Komitmen Kebangsaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Blotongan Kota Salatiga Tahun 2023."

[23] Sutino Sutino, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 2 (February 5, 2025), https://doi.org/10.62096/sq.v5i2.96.

Oleh karena itu, penelitian mengenai Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk model manajemen pendidikan kebangsaan yang diterapkan pesantren, pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan, strategi pengajarannya kepada santri dan masyarakat, serta alasan yang melatarbelakangi penggunaan lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memilih rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis lagu-lagu dan hizib di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten?
2. Apa pesan kebangsaan yang terdapat dalam lagu lagu dan hizib kebangsaan yang diajarkan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten?
3. Bagaimana Strategi pengajaran lagu lagu dan hizib kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Mendeskripsikan model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
b. Menganalisis pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang diajarkan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
c. Mendeskripsikan strategi pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media internalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kebangsaan di lembaga pendidikan pesantren. Selama ini, kajian mengenai pendidikan kebangsaan di pesantren lebih banyak menyoroti aspek pendidikan karakter, moderasi beragama, atau wawasan kebangsaan secara umum. Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pendidikan kebangsaan di lingkungan pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori mengenai integrasi nilai keagamaan dan nilai kebangsaan dalam sistem pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen pendidikan kebangsaan yang berbasis budaya religius dan tradisi pesantren.

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian mengenai pendidikan kebangsaan dan pesantren, lembaga pesantren memiliki posisi strategis dalam membangun identitas kebangsaan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kehidupan masyarakat Indonesia[24].

b. Manfaat Praktis

1) Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi sekaligus evaluasi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan program pendidikan kebangsaan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat strategi pengajaran nilai-nilai kebangsaan melalui lagu-lagu dan hizib kebangsaan sehingga kegiatan yang telah berjalan dapat dikelola secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

2) Santri

[24] Syamsiyah and Fitriyah ZA, "Wawasan Kebangsaan Dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus Pada Santri Pesantren Tradisional."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa kecintaan terhadap tanah air, penghormatan terhadap keberagaman, serta komitmen terhadap persatuan bangsa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang muslim.

3) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kontribusi pesantren dalam membangun kesadaran kebangsaan. Temuan penelitian dapat menunjukkan bahwa pendidikan kebangsaan tidak hanya dilakukan melalui jalur formal, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan budaya dan spiritual yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

4) Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang memiliki minat pada kajian Manajemen Pendidikan Islam, pendidikan kebangsaan, budaya pesantren, serta internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai model manajemen pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebangsaan berbasis budaya religius di berbagai pesantren di Indonesia.

5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai praktik manajemen kebangsaan yang berkembang dalam lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu contoh implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam membangun karakter kebangsaan peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan budaya lokal pesantren.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menempatkan penelitian pada peta keilmuan yang telah ada. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan penelitian sebelumnya, menemukan titik temu maupun perbedaannya, sekaligus menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, kajian pustaka difokuskan pada tiga klaster tema yang bersinggungan langsung dengan pokok persoalan penelitian, yakni pendidikan kebangsaan di pesantren, manajemen pendidikan pesantren, serta penelitian yang secara langsung membahas Pondok Pesantren Joglo Alit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Wawasan Kebangsaan dan Nilai Nasionalisme di Pesantren

Syamsiyah dan Fitriyah dalam penelitian berjudul *Wawasan Kebangsaan dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus pada Santri Pesantren Tradisional* menemukan bahwa tradisi pesantren, keteladanan kiai, pembelajaran kitab, dan budaya kehidupan santri berperan penting dalam menanamkan nilai persatuan, toleransi, dan kecintaan terhadap bangsa sebagai respons terhadap tantangan globalisasi[25]. Penelitian ini menegaskan fungsi strategis pesantren dalam menjaga identitas kebangsaan generasi muda, meskipun belum mengkaji aspek manajemen maupun strategi pengelolaan pendidikan kebangsaan secara spesifik.

Dermawan dan Nugroho melalui penelitian berjudul *Pembinaan Antusiasme Beribadah dan Sikap Komitmen Kebangsaan pada Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Salatiga* menjelaskan hubungan antara pembinaan keagamaan dan terbentuknya komitmen kebangsaan santri. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membangun kesadaran sosial, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara[26]. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang hubungan pendidikan agama dan kebangsaan, namun belum mengkaji instrumen atau media yang digunakan dalam proses internalisasi nilai kebangsaan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Syamsiyah and Fitriyah ZA.

[26] Dermawan and Nugroho, "Pembinaan Antusiasme Beribadah Dan Sikap Komitmen Kebangsaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Blotongan Kota Salatiga Tahun 2023."

Mahfud Daroini dan Marzuki dalam penelitian berjudul *Upaya Kiai dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Kalangan Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta* menemukan bahwa keteladanan kiai, budaya dialog, kegiatan sosial, dan pembiasaan hidup toleran menjadi faktor utama dalam pembentukan moral kebangsaan santri[27]. Fokus penelitian ini terletak pada figur kiai sebagai agen pendidikan kebangsaan, sehingga aspek manajemen program kebangsaan belum menjadi perhatian utama..

Arafat dan Ridho dalam penelitian tentang strategi penanaman nasionalisme di Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy Semarang menemukan bahwa pendekatan yang ditempuh bertumpu pada latihan baris-berbaris, pembentukan satuan Paskibraka, serta nyanyian lagu kebangsaan dalam acara-acara formal[28]. Anwar pada pesantren-pesantren salafi menemukan pola yang hampir sama, yaitu disiplin keseharian, upacara bendera, dan keseragaman berpakaian sebagai jalur internalisasi, dengan pendekatan yang diidentifikasinya sebagai kombinasi antara pembiasaan, indoktrinasi terstruktur, dan keteladanan pimpinan[29]. Dua penelitian ini penting sebagai pembanding, sekaligus memperjelas celah yang belum dijamah, yaitu ketiadaan kajian yang menelaah pengajaran nilai kebangsaan melalui medium hizib dan lagu yang diorganisasikan secara manajerial sebagai program utama.

[27] Daroini and Marzuki, "Upaya Kiai Dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji."

[28] Arafat and Ridlo, "10. Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan."

[29] Anwar, "Penanaman Karakter Nasionalisme Di Pondok Pesantren Salafi."

2. Manajemen Pendidikan Kebangsaan dan Karakter di Pesantren

Rudi Hartono dkk. melalui penelitian berjudul *Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Disiplin, Kemandirian, dan Integritas Santri dengan Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Asrama Al-Fajar Ma'had Al-Zaytun Indramayu* menunjukkan bahwa penguatan nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui sistem pembinaan karakter yang terstruktur dan menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam mengelola program pembentukan karakter santri[30]. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dimensi manajerial memang sangat menentukan keberhasilan pendidikan kebangsaan di pesantren, namun fokusnya berada pada manajemen asrama dan pendidikan karakter secara umum, bukan pada pengelolaan media budaya-religius seperti lagu dan hizib.

Sutino dalam penelitian berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki* memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis[31]. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap kajian manajemen pendidikan pesantren, namun belum membahas pendidikan kebangsaan berbasis medium budaya-religius sebagai fokus utama.

[30] Rudi Hartono et al., "Strategi Manajemen, Dalam Meningkatkan Disiplin, Kemandirian Dan Integritas Santri Dengan Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Asrama Al-Fajar Ma'had Al-Zaytun Indramayu Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis* 1, no. 1 (January 30, 2024), https://doi.org/10.60023/GB0NPH57.

[31] Sutino, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025."

Raisul Umam Ghazali dalam penelitian berjudul *Multidimensional Curriculum Development and Management Model for Pesantren* menunjukkan bahwa integrasi nilai kebangsaan dalam kurikulum pesantren mampu memperkuat karakter moderat dan mencegah berkembangnya sikap eksklusif di kalangan santri[32]. Meskipun membahas aspek manajemen pendidikan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum dan belum mengkaji media kebudayaan pesantren sebagai sarana pendidikan kebangsaan.

Rachmat Tullah dalam penelitian berjudul Dinamika Pendidikan Pesantren: Transformasi Manajemen dari Tradisional ke Modern menjelaskan bahwa pesantren perlu mempertahankan identitas nilai-nilai keislaman dan kebangsaan di tengah tuntutan modernisasi pendidikan[33]. Penelitian ini memberikan perspektif penting mengenai transformasi manajemen pesantren, namun belum mengkaji secara khusus praktik pendidikan kebangsaan melalui media budaya tertentu seperti lagu dan hizib.

3. Penelitian tentang Pondok Pesantren Joglo Alit

Dua penelitian yang secara langsung membahas Pondok Pesantren Joglo Alit menjadi titik rujukan yang paling dekat dengan penelitian ini. Penelitiann yang dilakukan oleh Islami mengkaji pemberdayaan masyarakat

[32] Raisul Umam Ghazali, "Multidimensional Curriculum Development and Management Model for Pesantren: A Strategic Approach to Counteract Radicalism," *El-Tarbawi* 17, no. 1 (September 22, 2024): 20–40, https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art2.

[33] Rachmat Tullah, "Dinamika Pendidikan Pesantren: Transformasi Manajemen Dari Tradisional Ke Modern," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 28, 2024): 62–71, https://doi.org/10.61220/RI.V2I2.006.

berbasis pesantren di Desa Karangdukuh, Klaten, dan menemukan bahwa Joglo Alit berhasil membangun kelompok-kelompok pemberdayaan ekonomi rakyat yang filosofinya berakar kuat pada tradisi budaya lokal Jawa, termasuk penamaan kelompok yang meminjam khazanah tembang Jawa[34]. Abiddin kemudian mengkaji pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat di pesantren yang sama dan menemukan empat ranah pendidikan yang dikelola secara terpadu, yaitu keagamaan, ekonomi, kesenian atau kebudayaan, dan olahraga[35]. Dua penelitian ini meletakkan fondasi penting tentang karakteristik unik Joglo Alit, tetapi sama sekali tidak menyentuh aspek pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai sarana internalisasi khusus penanaman wawasan kebangsaan. Justru ketiadaan kajian pada titik itulah yang menjadi alasan mendasar penelitian ini hadir.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu di atas, dapat diidentifikasi dengan jelas bahwa kajian mengenai kebangsaan di lingkungan pesantren telah banyak dilakukan melalui perspektif wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, moderasi beragama, peran kiai, maupun transformasi manajemen. Namun hingga saat ini masih ditemukan ruang kajian yang belum disentuh, yaitu bagaimana model manajemen pendidikan kebangsaan dilaksanakan secara terprogram melalui pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan di lingkungan pesantren. Lagu-lagu kebangsaan dan

[34] Islami and Moh. Abu Suhud, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit."

[35] Abiddin, *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten*.

hizib kebangsaan tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi budaya atau aktivitas spiritual, tetapi berpotensi menjadi instrumen pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, penghormatan terhadap jasa para pahlawan, serta tanggung jawab menjaga keutuhan bangsa. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek: mengkaji model manajemen pendidikan kebangsaan melalui perspektif fungsi POAC, menelaah pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan di Joglo Alit, serta mengungkap strategi pengajaran keduanya sebagai media internalisasi nilai kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Teori Manajemen

   a. Pengertian Manajemen

      Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata *management* yang berarti proses mengelola, mengatur, mengarahkan, dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

      Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemanfaatan sumber daya yang tersedia[36]. Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama dengan usaha orang lain, sebuah definisi yang menekankan proses kolaboratif dan berorientasi pada hasil yang terukur. Keempat fungsi POAC dalam praktiknya tidak berjalan secara linear, melainkan saling mempengaruhi secara dinamis di sepanjang siklus pengelolaan program[37].

b. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan berkaitan dengan bagaimana pesantren merancang program lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai sarana pendidikan kebangsaan.

Aspek yang dapat dianalisis meliputi: *Pertama* , tujuan program kebangsaan. *Kedua*, materi lagu dan hizib yang dipilih, *Ketiga*, sasaran kegiatan. *Keempat*, jadwal pelaksanaan. *Kelima*, serta kebijakan pesantren terkait pendidikan kebangsaan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

[36] Robert Terry, "Principles of Management : Terry, George Robert : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive," *Homewood, Ill., R.D. Irwin*, 1972, https://archive.org/details/principlesofmana00terr/page/n9/mode/2up.

[37] Hasnida Hasnida and Hidral Azhari, "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam," *Alashriyyah* 10, no. 2 (October 25, 2024): 191–202, https://doi.org/10.53038/ALASHRIYYAH.V10I2.207.

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, pengorganisasian dapat dilihat dari: *Pertama,* peran pengasuh pesantren, *Kedua,* kepala pesantren. *Ketiga,* penasehat pondok, *Keempat,* koordinator santri, *Kelima,* serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebangsaan.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya agar program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan.

Pada penelitian ini, pelaksanaan berkaitan dengan: *Pertama,* proses pengajaran lagu-lagu kebangsaan, *Kedua* pembacaan hizib kebangsaan, *Ketiga,* metode penyampaian nilai, *Keempat,* pembiasaan kepada santri, *Kelima,* keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan yang muncul.

Dalam penelitian ini, pengawasan dapat dilihat melalui: *Pertama,* evaluasi kegiatan kebangsaan, *Kedua* respon santri

terhadap program, *Keempat,* perubahan sikap kebangsaan, *Kelima* tindak lanjut yang dilakukan oleh pengelola pesantren.

Melalui teori POAC, peneliti dapat menganalisis secara komprehensif bagaimana model manajemen pendidikan kebangsaan dilaksanakan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

2. Konsep Nilai Kebangsaan dalam Perspektif Pesantren

   a. Pengertian Kebangsaan

Kebangsaan merupakan kesadaran kolektif yang tumbuh dalam diri individu sebagai bagian dari suatu bangsa yang memiliki identitas, sejarah, nilai, dan cita-cita bersama. Dalam konteks Indonesia, kebangsaan tidak hanya berkaitan dengan kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap keberagaman, semangat persatuan, dan komitmen menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia[38]. Konsep nilai kebangsaan yang diacu dalam penelitian ini tidak dimaknai semata dalam pengertian kenegaraan sempit. Nasionalisme dalam perspektif pesantren mengakar pada doktrin *hubbul wathan minal iman* yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari sebagai sintesis antara semangat keislaman dan semangat kebangsaan[39].

[38] pusdatin, "Berita - BPIP," bpip.go.id, June 17, 2021, https://bpip.go.id/berita/pancasila-terbukti-persatukan-keberagaman-di-indonesia.

[39] Humas Unusa, "Konsep Hubbul Wathon Minal Iman Sebagai Tonggak Penguat Nasionalisme Indonesia - UNUSA," unusa.ac.id, March 10, 2023, https://unusa.ac.id/2023/03/10/strongkonsep-hubbul-wathon-minal-iman-sebagai-tonggak-penguat-nasionalisme-indonesia-strong/.

Menurut Benedict Anderson, bangsa (*nation*) merupakan *imagined community*, yaitu komunitas politik yang dibayangkan karena anggota-anggotanya tidak saling mengenal secara langsung, tetapi memiliki rasa kebersamaan dan identitas yang sama[40]. Syamsiyah dan Fitriyah melengkapi gambaran ini dengan temuan bahwa wawasan kebangsaan santri tumbuh secara organik melalui interaksi budaya keseharian pesantren, bukan hanya melalui pembelajaran formal yang terjadwal[41]. Nilai kebangsaan dalam konteks pesantren setidaknya mencakup dimensi kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga bangsa yang pluralis, solidaritas terhadap sesama, serta kemauan aktif untuk memelihara kehormatan dan kedaulatan bangsa.

3. Teori Internalisasi Nilai

   a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai sehingga nilai tersebut diterima, dipahami, diyakini, dan diwujudkan dalam perilaku individu. Dalam pendidikan Islam, internalisasi tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku.

[40] YAPHI, "Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan Tentang Asal-Usul Dan Penyebaran Nasionalisme," suarakeadilan.org, July 13, 2022, https://www.suarakeadilan.org/id/publikasi/publikasi/buletin/36-publikasi/suara-keadilan/255-komunitas-komunitas-imajiner-renungan-tentang-asal-usul-dan-penyebaran-nasionalisme.

[41] Syamsiyah and Fitriyah ZA, "Wawasan Kebangsaan Dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus Pada Santri Pesantren Tradisional."

Menurut Muhaimin, internalisasi nilai merupakan proses memasukkan nilai-nilai tertentu ke dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya[42]. Teori ini relevan karena penelitian ini tidak hanya mengkaji keberadaan lagu-lagu dan hizib kebangsaan, tetapi juga bagaimana nilai kebangsaan ditanamkan kepada santri dan masyarakat melalui kegiatan tersebut.

b. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin, proses internalisasi nilai dapat berlangsung melalui tiga tahapan:

1) Transformasi Nilai

Tahap ketika pendidik menyampaikan nilai kepada peserta didik melalui proses komunikasi dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, tahap transformasi terjadi ketika pesantren mengajarkan lagu-lagu dan hizib kebangsaan kepada santri.

2) Transaksi Nilai

Tahap interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses pemahaman dan penghayatan nilai. Tahap ini terlihat ketika santri mengikuti kegiatan kebangsaan, memahami makna lagu maupun hizib yang dibaca, serta mendiskusikannya bersama pengasuh dan pengurus pesantren.

[42] Nur Anisah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Culture Di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon Nur Anisah," *PASE: Journal Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (December 31, 2022): 1–21, https://doi.org/10.47766/PASE.V1I1.647.

3) Transinternalisasi Nilai

Tahap ketika nilai yang diajarkan menjadi bagian dari sikap dan perilaku individu. Tahap ini dapat dilihat dari munculnya sikap cinta tanah air, kepedulian sosial, toleransi, dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan santri maupun masyarakat yang mengikuti kegiatan pesantren.

4. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena adanya pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

Fenomena tersebut kemudian dianalisis melalui perspektif manajemen pendidikan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program dilakukan oleh pesantren. Selanjutnya, isi lagu-lagu dan hizib kebangsaan dianalisis menggunakan teori kebangsaan untuk menemukan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalamnya. Adapun proses penyampaian dan penanaman nilai kepada santri serta masyarakat dianalisis menggunakan teori internalisasi nilai.

Dengan demikian, penelitian ini memandang bahwa manajemen kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten merupakan suatu proses pendidikan yang dikelola secara sadar melalui kegiatan lagu-lagu dan hizib kebangsaan guna menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

toleransi, dan tanggung jawab kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pilihan ini didasarkan pada sifat persoalan yang hendak dijawab, yakni bukan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa sering suatu fenomena terjadi, melainkan untuk memahami bagaimana fenomena itu berlangsung, apa maknanya, dan mengapa ia terjadi demikian. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi[43]. Moleong menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, bukan rangkaian angka yang memerlukan prosedur statistik[44]. Rusandi dan Rusli menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif tepat digunakan ketika peneliti hendak mendeskripsikan dan

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Alfabeta, 2019).

[44] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305.

menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa dari objek yang diteliti berdasarkan data empiris lapangan[45].

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai aspek yang berkaitan dengan model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis budaya religius di Pesantren Joglo Alit Klaten. Fokus kajian diarahkan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kebangsaan yang diwujudkan melalui pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengungkap pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu dan hizib tersebut, strategi pengajarannya kepada santri dan masyarakat.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik model manajemen pendidikan kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan ini, realitas sosial yang berkembang di lingkungan pesantren dapat dipahami secara lebih mendalam sehingga menghasilkan temuan yang relevan bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam,

[45] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, https://doi.org/10.55623/AU.V2I1.18.

khususnya dalam bidang pendidikan kebangsaan berbasis budaya religius pesantren.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten dipilih karena memiliki praktik pendidikan kebangsaan yang menarik dan relatif berbeda dibandingkan dengan pola penguatan kebangsaan yang umum ditemukan di lembaga pendidikan lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai-nilai kebangsaan di pesantren ini tidak hanya disampaikan melalui ceramah, pengajian, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional, tetapi juga diajarkan melalui lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan santri serta masyarakat sekitar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan kebangsaan dalam satu aktivitas yang bersifat edukatif, kultural, sekaligus spiritual. Lagu-lagu kebangsaan yang diajarkan mengandung pesan tentang cinta tanah air, persatuan, penghormatan terhadap jasa para pahlawan, serta komitmen menjaga keutuhan bangsa. Sementara itu, hizib kebangsaan yang diamalkan bersama menjadi media spiritual yang menghubungkan nilai keagamaan dengan tanggung jawab kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keunikan tersebut menjadikan Pesantren Joglo Alit Klaten sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji manajemen kebangsaan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Melalui penelitian di lokasi ini, peneliti berupaya memahami bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kebangsaan dilakukan oleh pihak pesantren, sekaligus mengungkap makna pendidikan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang diajarkan.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas model manjemen pendidikan kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kebangsaan berbasis budaya religius pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Moleong, penentuan lokasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan lokasi tersebut dalam menyediakan data yang kaya (*information rich*) sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti[46]. Pendapat tersebut sejalan dengan Creswell yang

[46] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*

menjelaskan bahwa pemilihan lokasi penelitian kualitatif dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mampu memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian[47].

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pesantren Joglo Alit Klaten dinilai memenuhi kriteria sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik, aktivitas, dan fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai manajemen kebangsaan berbasis pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mencakup fase persiapan dan penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, serta fase analisis dan penyusunan laporan akhir.

3. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian memiliki peran penting karena data utama diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan yang memahami fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan subjek dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian.

[47] John W. Creswell and J. David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Book*, 2017, 304, https://books.google.com/books/about/Research_Design.html?hl=id&id=335ZDwAAQBAJ.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu individu yang dipandang paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian[48]. Pendapat tersebut sejalan dengan Creswell yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memerlukan informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti[49].

Berdasarkan karakteristik penelitian mengenai model manajemen pendidikan kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten, subjek dan objek penelitian ditetapkan sebagai berikut.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang menjadi sumber utama data penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada tingkat keterlibatan, tanggung jawab, serta pengalaman mereka dalam pelaksanaan kegiatan kebangsaan yang menjadi fokus penelitian.

Adapun subyek penelitian ini meliputi:

1) Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
[49] Creswell and Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

Pengasuh pesantren dipilih karena memiliki peran sentral dalam merumuskan visi, nilai, arah pendidikan, serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kebangsaan di lingkungan pesantren. Informasi dari pengasuh diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang, tujuan, dan filosofi pengajaran lagu-lagu serta hizib kebangsaan.

2) Ibu Siti Syamsiah selaku kepala Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

Pengasuh pesantren dipilih karena memiliki peran sentral dalam merumuskan visi, nilai, arah pendidikan, serta kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kebangsaan di lingkungan pesantren. Informasi dari pengasuh diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang, tujuan, dan filosofi pengajaran lagu-lagu serta hizib kebangsaan.

3) Bapak Taat Subarkah selaku penasehat pondok sekaligus Ketua RW.

Informan ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam hubungan antara pesantren dan masyarakat. Data dari beliau diharapkan dapat memberikan informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengenai pengaruh kegiatan kebangsaan pesantren terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar.

4) Fika Ismatul Hasanah selaku koordinator santri.

   Koordinator santri dipilih karena berperan dalam pelaksanaan teknis kegiatan pesantren serta memiliki interaksi yang intensif dengan santri dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan.

5) Santri Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

   Santri merupakan pihak yang secara langsung menerima proses pendidikan kebangsaan melalui lagu-lagu dan hizib kebangsaan. Data dari santri diperlukan untuk memahami pengalaman, pemaknaan, serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembentukan nilai kebangsaan.

6) Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

   Masyarakat dipilih sebagai informan pendukung karena dalam praktiknya kegiatan lagu-lagu dan hizib kebangsaan tidak hanya melibatkan santri, tetapi juga masyarakat sekitar pesantren. Informasi dari masyarakat diperlukan untuk melihat dampak sosial serta penerimaan masyarakat terhadap program kebangsaan yang dilaksanakan oleh pesantren.

Dalam proses penelitian, jumlah informan dapat berkembang sesuai kebutuhan data di lapangan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penambahan informan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya apabila ditemukan data baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan banyaknya responden, melainkan berdasarkan kecukupan data (*data saturation*) yang diperoleh peneliti[50].

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi sasaran kajian penelitian. Objek penelitian ini bukan individu yang diteliti, melainkan fenomena atau aktivitas yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Model Manajemen Kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten, khususnya yang diwujudkan melalui pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan.

Objek penelitian tersebut meliputi beberapa aspek berikut:

1) Proses model manajemen kebangsaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

[50] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*

2) Pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang diajarkan kepada santri dan masyarakat.

3) Strategi pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

4) Latar belakang, tujuan, dan alasan pengajaran lagu-lagu serta hizib kebangsaan dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

5) Keterlibatan santri dan masyarakat dalam kegiatan kebangsaan yang diselenggarakan oleh pesantren.

Penetapan objek penelitian tersebut didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sehingga seluruh proses pengumpulan dan analisis data tetap terarah pada fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik manajemen kebangsaan yang berkembang di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten melalui media lagu-lagu dan hizib kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas temuan penelitian sangat ditentukan oleh kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya dipahami sebagai kumpulan informasi, tetapi juga sebagai representasi pengalaman, makna,

pandangan, serta realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan penelitian agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara utuh dan kontekstual.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penelusuran berbagai sumber informasi yang relevan[51]. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen utama dalam memperoleh data yang mendalam (*in-depth data*)[52].

Berdasarkan karakteristik penelitian mengenai Manajemen Kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, interaksi sosial, maupun berbagai fenomena yang

[51] Creswell and Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

berlangsung di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual yang tidak selalu muncul dalam wawancara karena berasal dari pengalaman langsung di lapangan.

Menurut Moleong, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami situasi sosial secara mendalam sehingga peneliti dapat menangkap makna yang terkandung di balik perilaku dan aktivitas yang diamati[53].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai kegiatan tanpa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai aktivitas yang berlangsung di lingkungan pesantren.

Melalui observasi, peneliti akan mengamati beberapa aspek berikut:

1) Pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2) Pelaksanaan pembacaan hizib kebangsaan.
3) Interaksi antara pengasuh, pengurus, santri, dan masyarakat dalam kegiatan kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*

4) Bentuk partisipasi santri dan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kebangsaan.

5) Situasi dan budaya pesantren yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan analisis penelitian

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terarah antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Kvale, wawancara kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman terhadap pengalaman hidup, pandangan, dan makna yang dimiliki oleh informan terhadap suatu fenomena sosial[54].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi lapangan tanpa meninggalkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun informan yang akan diwawancarai meliputi:

[54] Khoirur Rozikin, Nashrullah, and Saeful Anam, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (February 6, 2026): 1612–29, https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4002.

1) Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2) Ibu Siti Syamsiah selaku kepala pesantren.
3) Bapak Taat Subarkah selaku penasehat pondok dan Ketua RW.
4) Fika Ismatul Hasanah selaku koordinator santri.
5) Santri Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
6) Masyarakat yang mengikuti kegiatan kebangsaan di lingkungan pesantren.

Melalui wawancara tersebut, peneliti akan menggali informasi mengenai:

1) Perencanaan program kebangsaan.
2) Proses pengajaran lagu-lagu kebangsaan.
3) Pelaksanaan hizib kebangsaan.
4) Nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan.
5) Strategi internalisasi nilai kebangsaan.
6) Tujuan dan alasan penggunaan lagu-lagu serta hizib kebangsaan.
7) Dampak kegiatan terhadap santri dan masyarakat.

Seluruh hasil wawancara akan direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan fokus penelitian. Dokumen memiliki nilai penting karena dapat menjadi bukti tertulis maupun visual yang mendukung data hasil observasi dan wawancara.

Menurut Creswell, dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa arsip, catatan kegiatan, foto, video, surat, laporan, maupun berbagai bentuk dokumen lain yang relevan dengan penelitian[55].

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai:

1) Profil Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2) Struktur organisasi pesantren.
3) Program dan kegiatan kebangsaan pesantren.
4) Teks lagu-lagu kebangsaan yang diajarkan.
5) Teks hizib kebangsaan yang digunakan dalam kegiatan pesantren.
6) Jadwal kegiatan kebangsaan.
7) Foto dan dokumentasi kegiatan.
8) Arsip atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pendidikan kebangsaan di pesantren.

[55] Creswell and Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumen-dokumen tersebut akan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

d. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu teknik pengumpulan data, tetapi menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan kredibel.

Dengan demikian, ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi dalam mengungkap fenomena model manajemen pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memaknai data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan

berlangsung secara berkelanjutan sejak peneliti memasuki lapangan, melakukan pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif merupakan proses yang terdiri atas tiga alur kegiatan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)[56]. Ketiga komponen tersebut berlangsung secara interaktif dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

Model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña dipilih dalam penelitian ini karena dinilai sesuai untuk mengkaji fenomena model peendidikan kebangsaan di Pesantren Joglo Alit Klaten yang melibatkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui model ini, peneliti dapat mengelola data secara sistematis sekaligus memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media pendidikan kebangsaan.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation)*

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi berbagai

[56] Mattew Miles, Huberman A., and Michael A, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Thousand Oaks: SAGE Publications.*, 2020, https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/qualitative-data-analysis/book246128.

informasi yang relevan dengan fokus penelitian serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1) Model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis lagu-lagu dan hizib kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2) Pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan.
3) Strategi pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap data yang memiliki tema serupa sehingga memudahkan proses analisis berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penyajian Data (*Data Display)*

Setelah data dikondensasikan, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar informasi yang diperoleh.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, penyajian data merupakan proses mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk

narasi, tabel, matriks, bagan, maupun jaringan hubungan antar kategori sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.[57]

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk:

1) Uraian deskriptif mengenai manajemen kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2) Matriks tematik yang memuat hasil wawancara dari berbagai informan.
3) Tabel kategorisasi pesan-pesan kebangsaan yang terdapat dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan.
4) Bagan hubungan antara proses manajemen kebangsaan dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh pesantren.

Penyajian data dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara utuh serta melihat keterkaitan antara berbagai temuan yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak muncul secara tiba-tiba pada akhir penelitian, melainkan berkembang secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung.

[57] Rozikin, Nashrullah, and Anam, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena itu, setiap kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi kembali melalui pengecekan terhadap data lapangan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi[58].

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang memadai dan tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti[59].

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu:

Pertama, Bagaimana model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis lagu-lagu dan hizib kebangsaan dilaksanakan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

Kedua, Apa saja pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu dan hizib kebangsaan yang diajarkan.

Ketigat, Bagaimana strategi pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan kepada santri dan masyarakat..

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen kebangsaan yang berkembang di lingkungan pesantren

[58] Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (October 3, 2022): 147–53, https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758.

[59] Miles, Huberman A., and Michael A, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Thousand Oaks: SAGE Publications.*

serta kontribusinya dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting karena temuan penelitian tidak diukur melalui instrumen statistik sebagaimana penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan ketepatan informasi, tetapi juga menyangkut tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Menurut Lincoln dan Guba, kualitas penelitian kualitatif dapat dinilai melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian)[60]. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam penelitian mengenai Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Ketiga teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif

[60] Hani Subakti et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," ed. Syaiful Bahri, 2023.

deskriptif yang berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui berbagai sudut pandang.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk mengurangi kemungkinan bias yang muncul apabila data hanya diperoleh dari satu informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Teknik ini bertujuan untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti[61].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan kembali data dan hasil interpretasi peneliti kepada informan yang menjadi sumber data penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan maksud dan

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

pengalaman yang disampaikan oleh informan. Menurut Creswell, *member checking* merupakan salah satu teknik validasi yang paling penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan informan memberikan konfirmasi terhadap hasil wawancara maupun interpretasi peneliti[62].

d. Kecukupan Referensi dan Dokumentasi

Selain menggunakan triangulasi dan *member check*, peneliti juga melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui kecukupan referensi (*referential adequacy*). Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen, arsip, foto kegiatan, rekaman wawancara, teks lagu kebangsaan, serta naskah hizib kebangsaan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penulisan skripsi sehingga pembahasan dapat tersusun secara runtut, terarah, dan mudah dipahami. Penyusunan sistematika ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan keterkaitan antarbab dalam menjawab rumusan masalah penelitian mengenai Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[62] Creswell and Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

Berdasarkan fokus penelitian dan pendekatan yang digunakan, sistematika pembahasan skripsi ini disusun ke dalam lima bab sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi landasan awal yang menjelaskan alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian. Pada bab ini dipaparkan berbagai fenomena yang melatarbelakangi penelitian mengenai Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten, termasuk fenomena pengajaran lagu-lagu dan hizib kebangsaan sebagai media penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

Bab ini meliputi:

1. Latar Belakang Masalah.
2. Rumusan Masalah.
3. Tujuan Penelitian.
4. Manfaat Penelitian.
5. Kajian Pustaka.
6. Kerangka Teori.
7. Metodologi Penelitian.
8. Sistematika Pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keberadaan bab ini menjadi dasar bagi keseluruhan penelitian karena menjelaskan arah, fokus, dan ruang lingkup kajian yang akan dilakukan.

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN

Bab kedua berisi deskripsi mengenai lokasi penelitian sebagai konteks sosial dan pendidikan tempat berlangsungnya fenomena yang diteliti.

Pembahasan dalam bab ini meliputi:

1. Sejarah berdirinya Pesantren Joglo Alit Klaten.
2. Lokasi Pesantren Joglo Alit Klaten
3. Profil Pesantren Joglo Alit Klaten
4. Visi, misi, dan tujuan pesantren.
5. Struktur Organisasi Pesantren Joglo Alit Klaten.
6. Sarana dan Fasilitas Pesantren
7. Program pendidikan dan kegiatan pesantren.
8. Kondisi santri dan masyarakat sekitar.
9. Kegiatan kebangsaan yang diselenggarakan oleh pesantren.
10. Pelaksanaan lagu-lagu dan hizib kebangsaan di lingkungan pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai latar tempat penelitian sehingga pembaca dapat memahami konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang melingkupi pelaksanaan manajemen kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

BAB III MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN BUDAYA RELIGIUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN

Bab ketiga merupakan inti penelitian yang berisi penyajian hasil temuan lapangan serta analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Pembahasan dalam bab ini disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

A. Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Lagu-Lagu dan Hizib di Pesantren Joglo Alit Klaten
B. Pesan Kebangsaan dalam Lagu-Lagu dan Hizib Kebangsaan
C. Strategi Pengajaran Lagu-Lagu dan Hizib Kebangsaan kepada Santri dan Masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

Bab keempat berisi hasil akhir penelitian yang dirumuskan berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Bab ini terdiri atas:

A. Kesimpulan

Kesimpulan berisi jawaban atas seluruh rumusan masalah penelitian yang meliputi:

1. Model manajemen pendidikan kebangsaan berbasis lagu-lagu dan hizib di Pesantren Joglo Alit Klaten.
2. Pesan-pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu dan hizib kebangsaan.
3. Strategi pengajaran lagu dan hizib kebangsaan kepada santri dan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Bagian ini menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan kebangsaan berbasis budaya religius pesantren.

C. Saran

Saran ditujukan kepada:

1. Pengelola Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.
2. Santri dan masyarakat.
3. Lembaga pendidikan pesantren lainnya.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Model Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Religius di Pesantren Joglo Alit Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Manajemen Pendidikan Kebangsaan Berbasis Lagu dan Hizib Kebangsaan Model Manjemen pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten dikelola secara terstruktur dan terintegrasi melalui fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan (*planning*) ditujukan untuk membentengi santri dan masyarakat dari ancaman disintegrasi bangsa melalui pendekatan teologis. Pengorganisasian (*organizing*) membagi peran pengasuh, pengurus, dan penggerak kegiatan masyarakat. Pelaksanaan (*actuating*) memanfaatkan dua medium utama, yakni lagu-lagu kebangsaan dan hizib kebangsaan. Pengawasan (*controlling*) dilakukan secara berkala dan kualitatif melalui pengamatan sikap, pemahaman, dan respons emosional santri serta jamaah.
2. Pesan Kebangsaan dalam Lagu-Lagu dan Hizib Kebangsaan Pesan kebangsaan yang terkandung dalam lagu dan hizib mencakup tiga dimensi utama:
    a) Integrasi *Hubbul Wathan Minal Iman*: Menyatukan cinta tanah air sebagai bagian integral dari keimanan Islam, sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesetiaan pada NKRI dan Pancasila memiliki landasan teologis yang kokoh.

b) Moderasi Beragama dan Anti-Radikalisme: Menanamkan komitmen *wasathiyyah*, sikap toleran, serta penolakan terhadap paham ekstrem dan takfiri.

c) Penghargaan atas Kebinekaan dan Tradisi Lokal: Mengakomodasi kearifan lokal Jawa dan budaya nusantara dalam mengekspresikan nilai-nilai kebangsaan secara organik.

3. Strategi Pengajaran kepada Santri dan Masyarakat Strategi pengajaran yang diterapkan bersifat holistik dan partisipatif melalui empat tahapan:

a) Pembiasaan Berulang (*Ta'wid/Habituation*): Mendorong pembacaan hizib dan pelantunan lagu kebangsaan secara rutin hingga membentuk memori kolektif.

b) Keteladanan Pengasuh (*Modeling/Uswah Hasanah*): Kiai/pengasuh bertindak sebagai teladan utama dalam sikap nasionalisme, kepedulian sosial, dan inklusivitas.

c) Pendekatan Akomodatif Budaya: Memanfaatkan media seni pertunjukan dan majelis terbuka untuk menjangkau masyarakat luas tanpa rasa terintimidasi.

d) Internalisasi Reflektif (*Muhasabah*): Melakukan dialog dan metakognisi untuk memperdalam pemahaman filosofis santri terhadap nilai-nilai kebangsaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran Konstructif kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten

    a) Dokumentasi dan Modul Tertulis: Disarankan untuk menyusun modul panduan tertulis atau buku saku yang mendokumentasikan teks hizib kebangsaan beserta syarah/penjelasannya dan notasi lagu-lagu kebangsaan lokal agar memudahkan pembacaan dan generasi penerus.

    b) Pemanfaatan Media Digital: Mengembangkan konten-konten media sosial (YouTube, Instagram, atau podcast) terkait pelantunan lagu dan hizib kebangsaan untuk memperluas jangkauan edukasi kebangsaan kepada generasi muda di luar lingkungan pesantren.

2. Bagi Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan/Kesbangpol)

    a) Replikasi Model Pembelajaran: Diharapkan dapat menjadikannya sebagai *pilot project* atau contoh prapraktik (*best practice*) model manajemn pendidikan kebangsaan berbasis budaya religius yang inklusif untuk direplikasi di pesantren atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Dukungan Fasilitas dan Kegiatan: Memberikan dukungan terhadap kegiatan kebudayaan dan kebangsaan yang melibatkan masyarakat, guna memperkuat sinergi antara pesantren, masyarakat, dan pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang (*longitudinal study*) dari model pengajaran ini terhadap perubahan perilaku politik atau partisipasi kewargaan santri alumni.

b) Dapat pula dilakukan penelitian kuantitatif mengenai tingkat efektivitas instrumen hizib kebangsaan terhadap ketahanan ideologis santri dari paparan paham radikalisme.

C. Penutup

Pendidikan kebangsaan di lingkungan pesantren tidak harus selalu berbentuk doktrinasi kaku atau pembelajaran instruksional formal. Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten telah membuktikan bahwa pendekatan afektif dan spiritual melalui irama lagu kebangsaan dan keheningan hizib mampu menanamkan rasa cinta tanah air langsung ke dalam dada santri dan masyarakat.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khususnya dalam konteks penguatan moderasi beragama dan pengukuhan nilai-nilai kebangsaan di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abiddin, M Z. *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten*, 2023. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63634.

"Al Fatihah 3, Memahami Rahman Dan Rahim Allah | Nasional | Kementerian Agama RI." Accessed July 28, 2026. https://kemenag.go.id/nasional/al-fatihah-3-memahami-rahman-dan-rahim-allah-7f0tg2.

Albani, M. A., and Penasehat PW IKAPETE PAPUA. "Yuridis-Historis Fatwa Jihad KH Hasyim Asy'ari Dan Konsolidasi Doktrin Pertahanan Negara (1945–1946) | Tebuireng Online." tebuireng.online, October 7, 2025. https://tebuireng.online/yuridis-historis-fatwa-jihad-kh-hasyim-asyari-dan-konsolidasi-doktrin-pertahanan-negara-1945-1946/.

Ameliya, Tri Meilani. "Kemenag Sebut Pesantren Bertambah 11 Ribu Sejak UU Pesantren Disahkan - ANTARA News." Aantaranews.com, August 29, 2024. https://www.antaranews.com/berita/4294515/kemenag-sebut-pesantren-bertambah-11-ribu-sejak-uu-pesantren-disahkan.

Anisah, Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Culture Di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon Nur Anisah." *PASE: Journal Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (December 31, 2022): 1–21. https://doi.org/10.47766/PASE.V1I1.647.

Ansor kota kudus. "Anglaras Ilining Banyu, Angeli Ananging Ora Keli," February 20, 2023. https://www.ansorkotakudus.id/2023/02/anglaras-ilining-banyu-angeli-ananging.html.

Ansori, Ahmad, Nurul Faizah, Putri Fajariah, and Resky Saputra. "Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (July 1, 2025): 186–200. https://doi.org/10.71242/Z2EZJN11.

Anwar, Sumarsih. "Penanaman Karakter Nasionalisme Di Pondok Pesantren Salafi." *Penamas* 34, no. 2 (December 30, 2021): 313–34. https://doi.org/10.31330/PENAMAS.V34I2.513.

Arafat, Asrori, and Muh Rosyid Ridlo. "10. Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan." *Journal of Development and Social Change* 2, no. 2 (2019): 2614–5766.

Arifin, Samsul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (September 26, 2023): 1991–98. https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V4I2.532.

Citrawati, Utari. “Pendidikan Pangan Berbasis Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit Klaten,” 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34755/.

Creswell, John W., and J. David Creswell. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.” *Book*, 2017, 304. https://books.google.com/books/about/Research_Design.html?hl=id&id=335ZDwAAQBAJ.

Daroini, Mahfud, and Marzuki Marzuki. “Upaya Kiai Dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji.” *AGORA* 13, no. 3 (January 8, 2024): 350–62. https://doi.org/10.21831/AGORA.V13I3.22401.

Dermawan, Yudi Agung, and Muhammad Aji Nugroho. “Pembinaan Antusiasme Beribadah Dan Sikap Komitmen Kebangsaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Blotongan Kota Salatiga Tahun 2023.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (January 2, 2024): 80–93. https://doi.org/10.56799/JIM.V3I2.2762.

Ghazali, Raisul Umam. “Multidimensional Curriculum Development and Management Model for Pesantren: A Strategic Approach to Counteract Radicalism.” *El-Tarbawi* 17, no. 1 (September 22, 2024): 20–40. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art2.

gumelar, agung. “Bacaan Doa Mensyukuri Nikmat Lengkap Arab Latin Dan Terjemah.” jabar.nu.or.id, January 13, 2023. https://jabar.nu.or.id/doa/bacaan-doa-mensyukuri-nikmat-lengkap-arab-latin-dan-terjemah-ovut9.

Hartono, Rudi, Joned Ceilendra Saksana, T. Ramli Zakaria, and Sitti Aliyah Azzahra. “Strategi Manajemen, Dalam Meningkatkan Disiplin, Kemandirian Dan Integritas Santri Dengan Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Asrama Al-Fajar Ma’had Al-Zaytun Indramayu Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis* 1, no. 1 (January 30, 2024). https://doi.org/10.60023/GB0NPH57.

Hasnida, Hasnida, and Hidral Azhari. “Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam.” *Alashriyyah* 10, no. 2 (October 25, 2024): 191–202. https://doi.org/10.53038/ALASHRIYYAH.V10I2.207.

Hazimah, Ghina Fauziah, Sekar Ayu Cahyani, Siti Nur Azizah, and Prihantini Prihantini. “Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (August 1, 2021): 121–29. https://doi.org/10.21831/JPPFA.V9I2.44591.

“HMPS Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Accessed June 27, 2026. https://hmpsmpi.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/5344/khataman-al-quran-dan-halal-bi-halal-hm-ps-

mpi-uin-sunan-kalijaga.

Islami, Islah, and Moh. Abu Suhud. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* Vol. 4, no. 1 (September 12, 2020): 1–26. https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/041-01/1330.

“Joglo Alit (@pesantren_jogloalit) • Instagram Photos and Videos.” Accessed July 1, 2026. https://www.instagram.com/pesantren_jogloalit/.

Maria, Rizka. “Memahami Pengertian Dan Fungsi Ilmu Manajemen Menurut George R. Terry - GreatDay HR.” greatdayhr.com, 2025. https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/.

merry. “Pascasarjana | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” pps.uin-suka.ac.id, February 25, 2025. https://pps.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/12143/page-faq.html.

Miles, Mattew, Huberman A., and Michael A. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Thousand Oaks: SAGE Publications.*, 2020. https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/qualitative-data-analysis/book246128.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305.

Mpi, Hmps. “Khataman Al-Quran Dan Halal Bi Halal HM-PS MPI UIN Sunan Kalijaga.” hmpsmpi.uin-suka.ac.id, June 13, 2022. https://hmpsmpi.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/5344/blog-post.html.

Muthahhari, Terry. “Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh Di Banyak Sekolah Dan Kampus.” tirto.id, November 8, 2017. https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czQL.

Pagar Nusa. “Hizib Autad Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Lengkap Arab, Latin Dan Artinya - Pagar Nusa Official Website.” pagarnusa.or.id, July 16, 2023. https://pagarnusa.or.id/hizib-autad-syeikh-abdul-qadir-al-jailani-lengkap-arab-latin-dan-artinya/.

Pamungkas, Reynaldi Andrian. “Lirik Lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud, Ini Sejarah Dan Maknanya.” mediaindonesia, September 11, 2024. https://mediaindonesia.com/humaniora/700380/lirik-lagu-tanah-airku-ciptaan-ibu-sud-ini-sejarah-dan-maknanya.

Patoni. “Hari Santri Dan Sejarah Resolusi Jihad NU 22 Oktober.” nu.or.id, October 22, 2019. https://nu.or.id/fragmen/hari-santri-dan-sejarah-resolusi-jihad-nu-22-oktober-Glm4y.

pusdatin. “Berita - BPIP.” bpip.go.id, June 17, 2021.

https://bpip.go.id/berita/pancasila-terbukti-persatukan-keberagaman-di-indonesia.

Qowim, Muhammad. “Pembangunan Pedesaan ‘Endogen’: Kiprah Kkn Uin Sunan Kalijaga Di Karangdukuh Klaten.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (June 23, 2019): 253–72. https://doi.org/10.14421/JPM.2018.022-03.

Rachmat Tullah. “Dinamika Pendidikan Pesantren: Transformasi Manajemen Dari Tradisional Ke Modern.” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 28, 2024): 62–71. https://doi.org/10.61220/RI.V2I2.006.

Ramdhani, Deden, and Muhammad Taufiq. “Implementation of POAC Managerial Functions in Building Santri’s Religious Character in Islamic Boarding Schools in the Era of Globalization.” *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (July 1, 2025): 182–95. https://doi.org/10.38073/NIDHOMIYYAH.V6I2.2887.

Rozikin, Khoirur, Nashrullah, and Saeful Anam. “Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (February 6, 2026): 1612–29. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4002.

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. https://doi.org/10.55623/AU.V2I1.18.

Sadiyah, Khalimatus, Nurul Nisah, and Muhammad Zainuddin. “Kajian Teoritis Tentang Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2021): 40–46. https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.309.

Samian, Supendi. “Resolusi Jihad 22 Oktober 1945 Dan Hubbul Wathon Minal Iman.” jabar.nu.or.id, October 21, 2024. https://jabar.nu.or.id/opini/resolusi-jihad-22-oktober-1945-dan-hubbul-wathon-minal-iman-Gwe1P.

Sholikhudin, M. Anang, Ainul Fidia, and Nuril Laila. “Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari Tentang Islam Dan Kebangsaan Dalam Perspektif Nasionalisme Religius Di Indonesia.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 8, no. 2 (May 17, 2025): 81–88. https://doi.org/10.35891/GQ183E51.

sidra muntaha. “Cara Pesantren Joglo Alit Memberdayakan Masyarakat Desa Karangdukuh.” *Lpmarena.Com*, November 9, 2021. https://lpmarena.com/2021/11/09/cara-pesantren-joglo-alit-memberdayakan-masyarakat-desa-karangdukuh/.

Subakti, Hani, Roberta Uron Hurit, Genoveva Dua Eni, Marianus Yufrinalis, Sonya Kristiani Maria, Rabiatun Adwiah, Ahmad Syamil, et al. “Metodologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian Kualitatif." Edited by Syaiful Bahri, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Alfabeta, 2019.

Sulastri, Nur. *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan*, 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32664/.

Sumiyah. "Manajemen Sentra Peternakan Rakyat Sebagai Habitus Belajar Masyarakat (Studi Kasus Sentra Peternakan Rakyat Kebon Wulang Reh Di Karangdukuh, Jogonalan, Klaten)," 2020. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39398.

"Surat Ibrahim Ayat 35: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed July 28, 2026. https://quran.nu.or.id/ibrahim/35.

Sutino, Sutino. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 2 (February 5, 2025). https://doi.org/10.62096/sq.v5i2.96.

Syamsiyah, Nur, and Mahmudah Fitriyah ZA. "Wawasan Kebangsaan Dan Resolusi Turbulensi Globalisasi: Studi Kasus Pada Santri Pesantren Tradisional." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 1, 2022): 127–36. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9122.

Terry, Robert. "Principles of Management : Terry, George Robert : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive." *Homewood, Ill., R.D. Irwin*, 1972. https://archive.org/details/principlesofmana00terr/page/n9/mode/2up.

Unusa, Humas. "Konsep Hubbul Wathon Minal Iman Sebagai Tonggak Penguat Nasionalisme Indonesia - UNUSA." unusa.ac.id, March 10, 2023. https://unusa.ac.id/2023/03/10/strongkonsep-hubbul-wathon-minal-iman-sebagai-tonggak-penguat-nasionalisme-indonesia-strong/.

wafa, izzul. "Dari 42 Ribu Pesantren Di Indonesia 2025, Berapa Yang Kantongi Izin Bangunan? - GoodStats." goodstats.id, October 6, 2025. https://goodstats.id/article/dari-42000-pesantren-di-indonesia-2025-berapa-yang-kantongi-izin-bangunan-mRwHE.

Wahyudin, Muhammad Imam Pamungkas, and Nuryah. "Pemberdayaan Santri Melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Falsafah Hidup Pancasila Era Generasi Alpha." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (March 13, 2025): 61–80. https://doi.org/10.32332/HRQHSJ70.

YAPHI. "Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan Tentang Asal-Usul Dan Penyebaran Nasionalisme." suarakeadilan.org, July 13, 2022. https://www.suarakeadilan.org/id/publikasi/publikasi/buletin/36-publikasi/suara-keadilan/255-komunitas-komunitas-imajiner-renungan-

tentang-asal-usul-dan-penyebaran-nasionalisme.

Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (October 3, 2022): 147–53. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA